

ABSTRAK

Penyediaan Ruang Terbuka Hijau menjadi sangat penting guna menjaga unsur keseimbangan kawasan perkotaan. Namun secara realitas, penyediaan RTH di kawasan perkotaan di Indonesia masih sangat minim, bahkan belum memenuhi syarat minimum ketentuan penyediaannya. Penyediaan RTH Kota Bandung menjadi terbatas karena sebagian besar pemanfaatan lahannya berupa lahan terbangun yang didominasi oleh pemanfaatan lahan dengan status kepemilikan individu/pribadi. Hal ini dapat menjadi potensi dalam penyediaan RTH Privat. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui luas dan kondisi eksisting RTH Privat pada kawasan hunian di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, serta menyusun arahan guna mengoptimalkan potensi RTH Privat yang ada.

Hasil survey menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan untuk RTH Privat pada kawasan permukiman di Kecamatan Sukasari secara umum masih belum memenuhi ketentuan yang berlaku, dimana secara keseluruhan, RTH Privat eksisting pada kawasan permukiman di Kecamatan Sukasari baru menyumbang sekitar 3,93% terhadap Kecamatan Sukasari. Dengan mengembangkan potensi RTH Privat yang terdapat pada Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) di kawasan hunian Kecamatan Sukasari sesuai arahan ketentuan yang berlaku, dapat meningkatkan kontribusi RTH Privat pada kawasan permukiman sebesar 15,2% terhadap Kecamatan Sukasari. Hal ini tentunya RTH Privat di kawasan perkotaan minimal 10% serta dapat mendukung ketersediaan RTH di kawasan perkotaan yaitu 30% dari luas wilayah.

Kata Kunci : Kawasan Permukiman, Ruang Terbuka Hijau Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau Privat

ABSTRACT

The implementation of green open spaces has a great importance in balancing structures in urban area. However, it is very difficult to apply it in reality, even it has not reached the minimum standard. A large number of built-up area in Bandung with individual ownerships makes one of the reasons why the number of urban green open space itself is now very limited, but it also may become a potential way in increasing the number of private green open space. This research propose an existing private green open spaces on residential area located in Sukasari, Bandung, and also guidelines to optimize the potential of private green open space itself.

The result shows, that in general, the number of private green open spaces in residential area, Sukasari, has still not reached the minimum standard of urban private green open space (10 percent of urban area), which in total, it is only 3,93 percent of Sukasari area. With using the potential other open areas (non-green open space), it can increase the number of private green open space to 15,2 percent of Sukasari area. This could comply the minimum requirement of private green open spaces in urban area (10 percent) and possibly the minimum standard of green open spaces (30 percent of urban area).

Keywords : Residential area, Urban Green Open Space, Private Green Open Space